

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam kondisi perekonomian Indonesia yang tidak menentu setelah Indonesia mengalami krisis ekonomi mengakibatkan perusahaan-perusahaan besar banyak yang mengalami kebangkrutan dan kehancuran karena terjadinya pergeseran komposisi produk nasional.

Pergeseran komposisi produksi nasional tersebut ditandai dengan penurunan secara drastis hingga terhentinya kegiatan produksi barang dan jasa yang banyak menggunakan bahan baku/bahan penolong/suku cadang asal impor. Sebagian besar komoditi ekspor andalan seperti Tekstil dan Produk Tekstil, Elektronik, dan Alas Kaki yang sangat tergantung pada bahan baku/bahan penolong asal impor dan industri-industri tersebut merupakan lahan lapangan kerja yang selama ini diandalkan untuk menekan atau mengurangi tingkat pengangguran. Kegiatan angkutan darat, laut dan udara yang merupakan tulang punggung sistem distribusi juga sangat tergantung pada suku cadang asal impor, sehingga kelangsungan penyediaan jasanya sangat terpuak oleh anjloknya nilai tukar rupiah terhadap US\$. Secara keseluruhan hal ini telah mengakibatkan pengurangan suplai barang dan jasa yang menyeluruh, yang menimbulkan tekanan inflasi (*cost push inflation*) dan

pemutusan hubungan tenaga kerja yang meluas sebagai akibat penurunan produksi nasional.

Aspek kedua yang menunjukkan adanya tekanan perubahan komposisi produk nasional adalah

- (i) meningkatnya volume ekspor hasil pertanian (terutama hasil perkebunan) hasil perikanan, hasil hutan dan hasil tambang yang didorong oleh meningkatnya permintaan luar negeri karena penurunan harga relatifnya dan
- (ii) meningkatnya kebutuhan dalam negeri terhadap produk dalam negeri untuk menggantikan barang-barang impor yang harganya melonjak tajam. Meskipun kemampuan perusahaan (khususnya yang berorientasi ekspor atau substitusi impor) bertahan dalam masa krisis dan menjadi sumber perolehan devisa telah dibuktikan oleh beberapa studi (penelitian), tetapi dalam kenyataannya perusahaan masih menghadapi sejumlah kendala dalam melakukan ekspor. Kendala yang dihadapi dapat bersumber dari faktor internal , maupun dari faktor eksternal, termasuk kebijakan pemerintah (*government policy*).

Berdasarkan paparan di atas, maka ada tiga permasalahan dapat dijabarkan sebagai berikut:

- (i) bagaimana gambaran dari kegiatan ekspor yang dilaksanakan oleh perusahaan,

- (ii) aspek-aspek apa saja yang terkandung dalam gambaran kegiatan tersebut, misalnya komoditi yang dominan, negara tujuan ekspor, sistem pembayaran yang diterima dan lain sebagainya, dan
- (iii) faktor-faktor apa saja yang menjadi permasalahan bagi perusahaan dalam melakukan kegiatan ekspor.

Agar dapat bertahan dalam persaingan yang demikian kompetitif, maka setiap perusahaan harus mengevaluasi segala kekurangan dan mengadakan langkah – langkah perbaikan agar dapat bertahan dari persaingan yang semakin ketat.

Banyak perusahaan mengalami kesulitan karena pimpinan perusahaan kurang memahami pengertian modal kerja dan fungsinya dalam perusahaan, dimana modal kerja sering digunakan untuk membeli aktiva tetap sehingga akan menimbulkan kesulitan keuangan bagi perusahaan yang pada akhirnya mempengaruhi tingkat ketersediaan modal kerja bagi perusahaan tersebut.

1.2 Identifikasi Masalah

Masalah yang akan diteliti dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- 1) Bagaimana sumber dan penggunaan modal kerja pada perusahaan terkait dengan ketersediaan modal kerja yang dimiliki oleh P.T “X”.
- 2) Bagaimana kebijakan-kebijakan yang diambil oleh P.T “X” dalam pengalokasian modal kerja yang mereka miliki.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk mencari jawaban atas permasalahan yang dikemukakan di atas, sedangkan tujuan penelitian adalah sebagai berikut

- 1) Untuk menganalisis sumber dan penggunaan modal kerja pada perusahaan terkait dengan ketersediaan modal kerja yang dimiliki oleh P.T “X”.
- 2) Untuk membantu dalam menentukan pengambilan kebijakan perusahaan menyangkut pengalokasian modal kerja pada P.T. “X”.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penulis mengharapkan hasil penelitian ini dapat memberi kegunaan sebagai berikut :

- 1) Bagi Penulis : sebagai tambahan pengetahuan dan aplikasi dari ilmu ekonomi yang diperoleh penulis, sebagai syarat untuk penyelesaian program pendidikan Strata I (S1) di Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha.
- 2) Bagi Perusahaan : sebagai masukan dalam menentukan kebijakan yang dapat digunakan untuk membantu perusahaan dalam pengalokasian modal kerja pada P.T “X” .
- 3) Bagi Masyarakat : sebagai aplikasi dari ilmu ekonomi yang mungkin dapat diimplementasikan pada perusahaan pada umumnya.

1.5 Rerangka Pemikiran

Secara umum, faktor-faktor penghambat bagi perusahaan dalam melakukan ekspor pada saat krisis dipengaruhi oleh faktor internal antara lain

- (i) manajemen,
- (ii) kurangnya likuiditas, dan
- (iii) naiknya upah

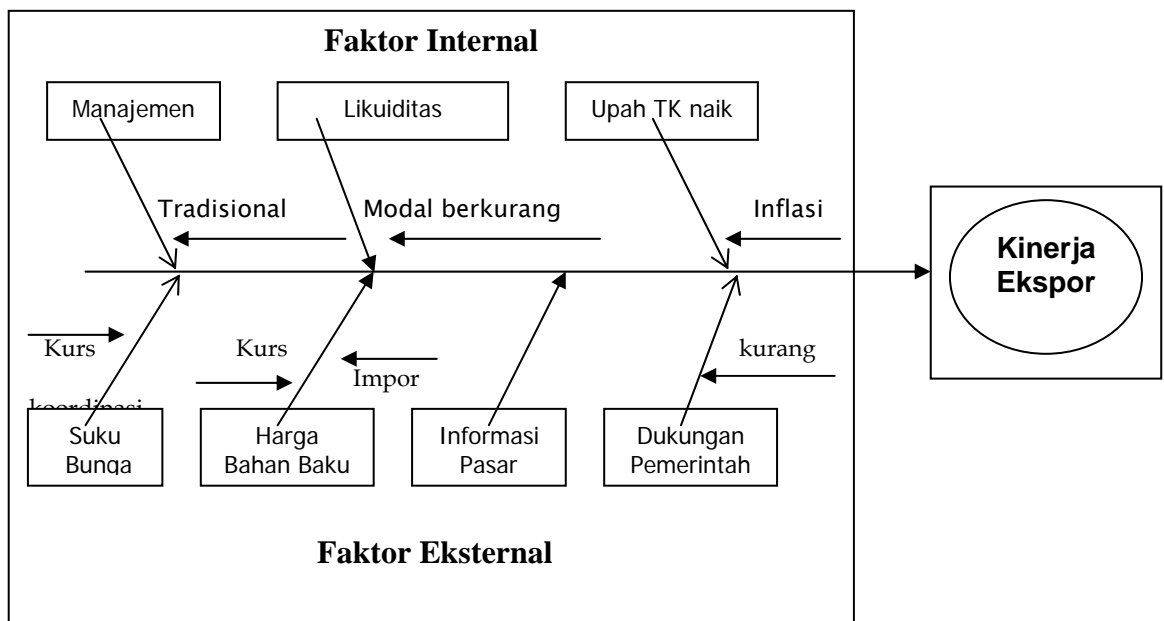
faktor eksternal antara lain :

- (i) melemahnya nilai tukar rupiah, naiknya suku bunga perbankan yang mengakibatkan kenaikan biaya modal dan ketatnya likuiditas ekonomi,
- (ii) kurangnya akses informasi pasar di dalam dan luar negeri yang diberikan oleh pemerintah,
- (iii) turunnya daya beli masyarakat akibat menurunnya pendapatan riil masyarakat,
- (iv) kenaikan harga-harga bahan baku,
- (v) menurunnya permintaan pasar,
- (vi) kurangnya dukungan kebijakan pemerintah terhadap perusahaan yang berorientasi ekspor,
- (vii) tingginya pungutan, dan
- (viii) rendahnya koordinasi antar departemen yang terkait terhadap perusahaan-perusahaan yang melakukan ekspor.

Naiknya biaya produksi lebih dipengaruhi posisi supplier yang begitu kuat untuk menekan harga. Faktor-faktor yang menyebabkan adalah produk yang dihasilkan rata-rata bertujuan ekspor. Naiknya upah tenaga kerja dan bahan penolong pada saat krisis turut mempengaruhi biaya produksi.

Berkaitan dengan faktor-faktor yang menghambat kinerja ekspor perusahaan, studi ini mencoba memfokuskan pada identifikasi permasalahan yang dihadapi perusahaan dalam pengelolaan modal kerja, khususnya di subsektor industri pakaian jadi pada industri tekstil. Secara sederhana dapat digambarkan pada diagram sebab akibat yang sering disebut diagram tulang ikan (*fishbone diagram*).

Gambar 1.1 Rerangka Pemikiran



Berdasarkan gambar 1.1 terlihat bahwa kinerja ekspor pada perusahaan dipengaruhi oleh dua faktor penghambat yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal yang cukup mempengaruhi kinerja ekspor perusahaan antara lain:

- (i) manajemen yang bersifat tradisional atau manajemen keluarga,
- (ii) likuiditas atau modal kerja yang cenderung menurun akibat krisis ekonomi, dan
- (iii) upah tenaga kerja yang didominasi adanya kenaikan inflasi dan kenaikan harga-harga kebutuhan pokok.

Di sisi lain, faktor eksternal yang sangat mempengaruhi kinerja ekspor perusahaan adalah:

- (i) kenaikan suku bunga perbankan yang cukup tinggi mengakibatkan kelangkaan modal tambahan untuk memproduksi barang,
- (ii) kenaikan harga bahan baku lebih dipengaruhi adanya sebagian bahan baku terutama dalam *finishing* masih diimpor,
- (iii) kurangnya informasi pasar baik itu negara-negara yang menjadi orientasi pasar produk maupun desain produk yang belum mengikuti keinginan pasar (*up to date*), dan

- (iv) kurangnya dukungan Pemerintah dan rendahnya koordinasi antar instansi terkait dalam hubungan dengan perusahaan melalui kebijakan-kebijakan dari pemerintah.

Seperti yang telah dikemukakan di atas, semakin tinggi atau semakin besar hambatan-hambatan yang dihadapi perusahaan akan semakin rendah produk yang dihasilkan baik dalam kuantitas maupun dalam kualitasnya yang pada gilirannya akan mempengaruhi kinerja ekspor yang berasal dari perusahaan.

Sumber pembiayaan yang dilakukan oleh perusahaan lebih banyak diperoleh dari pembiayaan sendiri dan *down payment* pemberi order. Sedangkan penggunaan jasa perbankan hanya untuk transaksi jasa ekspor untuk pembayaran barang yang telah dikirim melalui L/C. Rendahnya penggunaan jasa perbankan sebagai sumber keuangan atau permodalan, disebabkan beratnya persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi oleh perusahaan, prosedur pinjaman kredit yang cukup lama dan tingginya suku bunga yang diterapkan.

Manajemen yang diterapkan perusahaan masih banyak yang bersifat tradisional. Hal ini sangat mempengaruhi pengelolaan dan perkembangannya cukup lambat, baik dalam pembuatan desain produk maupun orientasi penjualan yang hampir sama dari tahun ke tahun.

Pengendalian dapat dilaksanakan dengan baik bila ada perencanaan yang baik dan terperinci. Perencanaan disini meliputi sumber dan penggunaan modal kerja yang baik dan terperinci agar perusahaan dapat

memperhitungkan perkiraan sumber dan penggunaan modal kerja yang dimilikinya dalam proses produksinya. Manajemen dapat memiliki pedoman mengenai kegiatan apa yang akan dilakukan, bagaimana mengatur segala sumber daya yang tersedia serta melihat sejauh mana apa yang diharapkan tersebut tercapai.

1.6 Metodologi Penelitian

Dalam penelitian yang akan dilakukan ini, penulis menggolongkan penelitian ini menjadi suatu studi kasus dengan menggunakan bantuan metoda penelitian deskriptif. Oleh karena itu, maka dalam penelitian ini, penulis berupaya untuk mengumpulkan, mencatat, mengamati, menganalisa dan menyajikan sehingga diharapkan dapat menjadi suatu informasi yang jelas mengenai keadaan objek yang diteliti serta dapat memberikan kesimpulan atas penelitian yang telah dilakukan tersebut.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat penulis melakukan penelitian yaitu di P.T. "X" yang beralamat di Jl. Cibolerang, Bandung, Jawa Barat. Adapun penelitian ini dimulai sejak tanggal 14 September 2006 sampai dengan selesai.